

Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Akuntansi Cinta Terhadap Kinerja Manajerial

Sri Wahyuni Nur^{1*}, Alimuddin², Nadhirah Nagu³, Afdal⁴

- ¹ Afiliasi (Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare);
sriwahyuniur@iainpare.ac.id
- ² Afiliasi (Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin);
alimuddin@fe.unhas.ac.id
- ³ Afiliasi (Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin);
nadhirahnagu@fe.unhas.ac.id
- ⁴ Afiliasi (Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin);
afdal@unhas.ac.id

* Penulis korespondensi: sriwahyuniur@iainpare.ac.id; Tel.: +6285298019908

Abstrak

Kinerja merupakan pengukuran yang dapat dimanfaatkan untuk menitik beratkan perilaku dan sikap yang tidak seharusnya terjadi serta menanamkan perilaku yang sesungguhnya diinginkan. Kinerja manajerial merupakan perihwal yang sangat penting untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan pada sebuah perusahaan. Kinerja manajerial menjadikan nilai tambah dalam peningkatan kerja yang dilakukan dengan baik. Perusahaan seringkali melakukan tindakan maupun penerapan-penerapan terhadap kinerja manajerial untuk meringankan pekerjaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan akuntansi cinta terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini dilakukan pada PT. Biota Laut Ganggang yang merupakan salah satu perusahaan rumput laut terbesar yang beroperasi di Kabupaten Pinrang. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dengan kuisioner terkait yang telah disajikan melalui pernyataan responden. Dalam penelitian ini pada data kuantitatif diukur dari kuesioner dengan menggunakan skor dari skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan akuntansi cinta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Biota Laut Ganggang.

Kata kunci: *Akuntansi Pertanggungjawaban; Akuntansi Cinta; Kinerja Manajerial*

Abstract

Performance is a measurement that can be used to emphasize behavior and attitudes that should not occur and instill behavior that is actually desired. Managerial performance is a very important thing to be used as a benchmark for success in a company. Managerial performance provides added value in improving work that is done well. Companies often take actions or applications to managerial performance to lighten their work. The purpose of this study is to strengthen the evidence of the influence of the application of responsibility accounting and love accounting on managerial performance. This study was conducted at PT. Biota Laut Ganggang which is one of the largest seaweed companies operating in Pinrang Regency. In this study, the data used is primary data with related questionnaires that have been presented through respondent statements. In this study, quantitative data was measured from the questionnaire using a score from

a Likert scale. The results of the study indicate that the application of responsibility accounting and love accounting has a positive and significant effect on managerial performance at PT. Biota Laut Ganggang.

Keywords: *Responsibility Accounting; Love Accounting; Managerial Performance*

PENDAHULUAN

Dalam perusahaan suatu pengukuran kinerja dapat dimanfaatkan untuk menitik beratkan perilaku dan sikap yang tidak seharusnya terjadi sertamenanamkan perilaku yang sesungguhnya diinginkan. Selama ini, suatu perusahaan diukur dengan kinerja yang menerapkan pengukuran kinerja tradisional yang memfokuskan hanya pada sektor keuangan semata karena ukuran keuangan sederhana dalam menyelesaikan pengukurannya (Wasana & Wirajaya, 2015). Diaplikasikannya pengukuran kinerja tersebut dapat menjadikan perusahaan hanya berimplementasi dalam jangka pendek serta kurang memperhatikan berlangsungnya proses perusahaan dalam jangka panjang. Dimana hasil pekerjaan yang dijalankan sesuai dengan poin, fungsi dan indikator tertentu yang tertera pada masing-masing bidang pekerjaan dalam pengukuran kinerjanya.

Dalam suatu perusahaan, membutuhkan kinerja manajerial untuk menjalankan fungsinya. Kinerja manajerial merupakan kegiatan yang penting untuk menjadi tolak ukur keberhasilan pada perusahaan. Kinerja manajerial menjadikan nilai tambah dalam peningkatan kerja yang dilakukan dengan baik. Apabila seorang manajer mengetahui dan memahami wewenang yang telah di berikan untuk mengendalikan kegiatan operasional perusahaan. Seorang manajer menerapkan sistem pengendalian, unsur pengendalian yang terdiri dari pusat pertanggungjawaban serta proses pengendalian manajemen yang terkait dengan cara kerja pusat pertanggungjawaban pada informasi yang ada. Untuk kegiatan produksinya membutuhkan sebuah penerapan berupa akuntansi pertanggungjawaban.

Perusahaan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban karena untuk mencatat seluruh aktivitas usaha dan dapat mengetahui unit yang dapat bertanggungjawab terhadap aktivitas serta menentukan unit yang tidak berjalan secara efisien sesuai informasi pada pusat pertanggungjawaban untuk menghindari dari ketidakinginan yang diterima dari konsumen. Pengendalian melalui akuntansi pertanggungjawaban agar tidak terdapat penyimpangan dalam aktivitas usaha pada perusahaan. Dalam penerapan akuntansi pertanggungjawabanseorang manajer harus memberikan wewenang secara tegas kepada bawahannya karena diberikannya wewenang dapat menimbulkan adanya sikap dan perilaku tanggung jawab.

Kondisi lain yang mempengaruhi kinerja manajerial yaitu akuntansi cinta. Cinta dimaknai sebagai suatu perasaan yang melekat pada diri seseorang yang mampu mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih, dan kasih sayang. Dengan demikian, cinta yang tulus menjadi suatu kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia terhadap objek lain berupa pengorbanan, simpati, perhatian, dan patuh. Kaitannya dalam akuntansi, nilai cinta yang tulus didasarkan pada tingkat kepatuhan seorang akuntan dalam menjalankan sebuah proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengukapan. Akuntansi cinta membantu individu memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional yang tinggi merupakan faktor penting dalam kepemimpinan yang efektif. Manajer dengan kecerdasan emosional tinggi lebih mampu untuk membangun hubungan yang kuat, memotivasi karyawan, mengelola konflik secara konstruktif (Efferin, 2015).

PT. Biota Laut Ganggang adalah perusahaan investasi singapura dengan skala IPTEK yang bergerak dibidang penelitian, produksi dan penjualan *Hydrocolloids*. PT Biota Laut Ganggang

(BLG) merupakan perusahaan rumput laut terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang pengolahan rumput laut didirikan di tengah-tengah pemukiman masyarakat dan beroperasi dengan pabrikasi. PT Biota Laut Ganggang (BLG) dalam aktivitas bisnisnya, dituntut untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sekitar dengan menjadi lapangan pekerjaan baru. Hingga Maret 2024, PT. BLG telah mempekerjakan kurang lebih 1000 orang dan 70% berasal dari Kabupaten Pinrang (BLG, 2024) karyawan diantaranya berasal dari Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang yang menjadi lokasi perusahaan tersebut. Kapasitas produksi rumput laut yaitu 1.200 ton per bulan dengan data sebagai berikut:

Tabel-1. Jumlah Produksi Rumput Laut PT. Biota Laut Ganggang

| Tahun | Jumlah Produksi (Ton) | Keterangan |
|-------|-----------------------|------------|
| 2020 | 18.996 | Meningkat |
| 2021 | 13.292 | Menurun |
| 2023 | 19.951 | Meningkat |

(Sumber: PT. BLG, 2024)

Berdasarkan table 1, produksi rumput laut mengalami penurunan pada tahun 2021 dengan kendala sumber daya manusia dan pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas pabrikasi yang dilakukan oleh PT BLG tentu menuai dampak terhadap lingkungan, ekonomi, maupun sosial yang menuntut adanya pertanggungjawaban. Hal inilah yang menjadi penguatan akan pentingnya pemetaan sosial masyarakat di sekitar PT BLG dalam rangka untuk memperoleh gambaran utuh mengenai kondisi sosial masyarakat.

Aktivitas bisnis dalam perusahaan perlu mengedepankan keharmonisan dan cinta yang berkesinambungan kepada Tuhan, karyawan, masyarakat sekitar, dan alam untuk menunjang penemuan hakikat (Efferin, 2015). Keharmonisan dan cinta tersebut dibangun dengan menghadirkan nilai-nilai spiritual di perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan koneksi yang kuat dengan orang lain dan memiliki konsistensi atau keselarasan antara keyakinan inti dan nilai-nilai organisasi sehingga aktivitas bisnis lebih bermakna dan ditempatkan dalam konteks suatu komunitas (Jufrizen et al., 2020).

Penelitian ini merujuk pada beberapa teori yaitu *stakeholder theory* dan *social contract theory*, Dipilihnya perusahaan ini sebagaimana letaknya yang berada di tengah-tengah masyarakat sehingga dinilai memiliki dampak negatif bagi masyarakat sekitar jika dalam kegiatan operasionalnya tidak memperhatikan kondisi masyarakat. Keberadaan PT BLG yang dalam kegiatan operasionalnya bersentuhan langsung kepada masyarakat menuntut suatu pertanggungjawaban secara *kaffah* baik dari segi ekonomi, lingkungan, sosial, hingga spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menguji penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial. 2) Menguji penerapan akuntansi cinta terhadap kinerja manajerial. 3) Menguji penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan akuntansi cinta terhadap kinerja manajerial.

TINJAUAN LITERATUR

Kinerja Manajerial

Pengertian kinerja menurut Moeheriono (2014) yaitu "Kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Mangkunegara (2014) mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut (Anindya Nur Arifah et al., 2022) kinerja manajerial adalah kemampuan atau keberhasilan suatu pekerjaan yang telah didapat oleh anggota dalam suatu organisasi, untuk menjalankan fungsi, tugas serta tanggung jawab dalam mengendalikan operasional sebuah perusahaan. Tolak ukur kinerja dapat dilihat dalam kinerjanya dengan mencapai tujuan perusahaan. Kegagalan atau keberhasilan pada perusahaan terpaut pada keputusan manajer, sehingga perusahaan membutuhkan alat yang berguna untuk menjalankan perencanaan yang dapat menilai kinerja manajemen.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial menurut Amstrong dan Baron (2018), antara lain: Faktor pribadi (keahlian, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen), Faktor kepemimpinan (kualitas keberanian/semangat, pedoman pemberian semangat pada manajer dan pemimpin kelompok organisasi), Faktor tim/kelompok (sistem pekerjaan dan fasilitas yang disediakan oleh organisasi, Faktor situasional (perubahan dan tekanan dari lingkungan internal dan eksternal. Adapun indikator kinerja manajerial, antara lain: perencanaan, melakukan investigasi, berkoordinasi, mengevaluasi, pengawasan, bernegosiasi, dan perwakilan (Wahyuni, 2014).

Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang telah dicapai pada saat mengukur hasil setiap pusat pertanggungjawaban melalui informasi yang diperlukan manajer untuk menjalankan kegiatan operasional pada pusat pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban dapat digunakan untuk mengukur berbagai pencapaian setiap pusat pertanggungjawaban dengan menggunakan data (informasi) yang dibutuhkan oleh para manajer dalam mengoperasikan pusat pertanggungjawaban (Hansen, 2014). Berdasarkan laporan pertanggungjawaban, pihak manajemen dapat membandingkan antara anggaran dengan realisasinya sehingga dapat menilai prestasi kerja masing-masing manajer pusat pertanggungjawaban sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya standar yang telah ditetapkan dengan jelas sebagai tolak ukur penilaian prestasi kerja akan mendorong motivasi kerja para karyawan untuk bekerja lebih baik dan lebih berprestasi. Berdasarkan uraian di atas akuntansi pertanggungjawaban akan membantu landasan untuk terciptanya suatu sistem penilaian kinerja manajer yang berarti pula proses pengendalian dan penilaian prestasi yang melekat pada setiap langkah perusahaan dari bagian terkecil sampai ke seluruh Perusahaan (Sambas et al., 2022).

(Sianipar et al, 2020) membuktikan bahwa akuntansi pertanggungjawaban memberikan dampak yang positif terhadap kinerja manajerial. Akuntansi pertanggungjawaban berfungsi sebagai alat analisis yang berhubungan dengan pencapaian masa lalu yang dapat dijadikan bahan informasi untuk masa akan datang. Silitonga, et al (2020) menyimpulkan bahwa dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban akan memaksimalkan kinerja manajerial. Adapun indikator akuntansi pertanggungjawaban, antara lain : struktur organisasi, anggaran, penggolongan biaya, sistem akuntansi, laporan pertanggungjawaban (Prima, 2014). Dari penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Biota Laut Ganggang (BLG)

Akuntansi Cinta

Baba (1995) mendefinisikan akuntansi cinta adalah istilah yang digunakan secara metaforis untuk menggambarkan cara seseorang menilai, menghitung, atau mengelola aspek-aspek emosional dan hubungan dalam kehidupan mereka, mirip dengan cara akuntansi digunakan untuk mengelola aspek keuangan. Selain itu, (Kaplan (1984) mendefinisikan akuntansi cinta sebagai sebuah sistem untuk mengukur dan melacak investasi emosional yang kita lakukan dalam

hubungan kita. Dia menyarankan bahwa akuntansi cinta dapat membantu kita untuk memahami nilai hubungan kita dan membuat keputusan yang tepat tentang masa depannya.

Pada perspektif Islam, Allah (Tuhan) direferensikan pada awal setiap surat dalam Al-Qur'an sebagai pemilik sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim, atau "Maha Pengasih" dan "Maha Penyayang", yakni Sang Maha Cinta. Para Praktisi tasawuf percaya bahwa cinta adalah proyeksi dari sifat-sifat Allah (Tuhan) ke alam semesta (termasuk manusia). Salah satu kutipan ayat Al-Qur'an terkait dengan Cinta: "Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir" [QS. Ar. Ruum (30): 21].

Meskipun Akuntansi Cinta bukan terminologi yang umum dalam manajemen tradisional, prinsip-prinsip yang mendasarinya yakni perhatian pada kesejahteraan karyawan, empati, dan komunikasi yang baik, dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Pendekatan yang manusiawi dan empatik dalam manajemen dapat meningkatkan motivasi, komunikasi, dan kesejahteraan karyawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keseluruhan organisasi (Nurhayati & Wasilah, 2015). Adapun indikator akuntansi cinta, antara lain: investasi emosional, komunikasi, kepercayaan dan kejujuran, posisi keuangan, laporan keuangan kegiatan sosial (Mulawarman, 2016). Dari penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_2 : Penerapan akuntansi cinta berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Biota Laut Ganggang (BLG).

Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Penerapan Akuntansi Cinta Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial

Teori *stakeholder* pada dasarnya merupakan teori yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi investor dan pemilik, namun juga memberikan manfaat bagi pemerintah, masyarakat dan juga lingkungan social (Freeman, 1984). Donaldson & Preston (1995) berpendapat bahwa teori stakeholder akan memperluas tanggung jawab perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), bukan hanya kepada para pemilik saham perusahaan (*shareholders*). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Akuntansi Cinta dapat berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, terutama dalam konteks teori stakeholder. Akuntansi Pertanggungjawaban meningkatkan akuntabilitas dan kejelasan tanggung jawab, sementara Akuntansi Cinta meningkatkan kesejahteraan dan motivasi karyawan. Keduanya mendukung teori stakeholder dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan perhatian terhadap kesejahteraan semua stakeholders, yang pada akhirnya dapat menghasilkan kinerja manajerial yang lebih baik dan berkelanjutan.

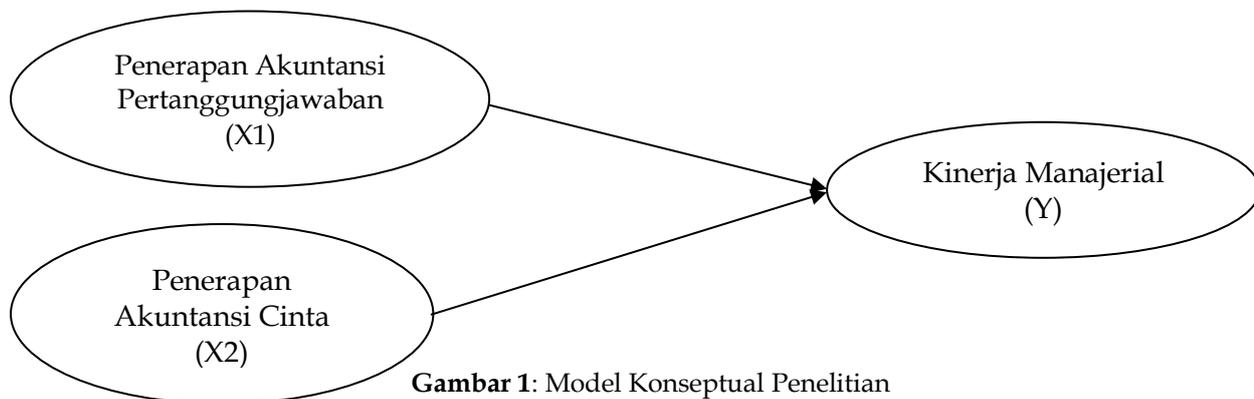
Donaldson dan Dunfee (1994) mengemukakan bahwa teori kontrak sosial merupakan teori yang menginginkan adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dan kepentingan sosial dalam rangka menciptakan keselarasan. *Social contract* dibangun dan dikembangkan, salah satunya untuk menjelaskan hubungan antara perusahaan terhadap masyarakat (*society*). Di sini, perusahaan atau organisasi memiliki kewajiban pada masyarakat untuk memberi manfaat bagi masyarakat. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Akuntansi Cinta dapat berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, Dimana konsep ini membantu perusahaan untuk tidak hanya mencapai kinerja manajerial yang lebih baik tetapi juga memenuhi harapan dan norma sosial, yang pada gilirannya meningkatkan legitimasi dan dukungan dari semua pemangku kepentingan.

Akuntansi dengan cinta tidak lagi bersifat "*lips-service*" tetapi lebih bersifat aksiologis-etis-religius. Artinya, akuntansi yang dibangun adalah akuntansi berbasis cinta dan moralitas serta

mengarah pada nilai-nilai religius. Cinta dalam akuntansi bukan hanya cinta materi. Cinta yang dibutuhkan dalam akuntansi adalah *truly love, hyperlove*, cinta melampaui. Cinta melampaui merupakan bentuk pemahaman utuh tentang hubungan yang didasari hubungan mesra, kesabaran, saling percaya dan kejujuran, serta menghilangkan kecurigaan, penghianatan dan bersifat religius. Cinta melampaui berorientasi kepada seluruh semesta, baik diri, manusia, sosial, lingkungan dan terutama kepada Tuhan (Mulawarman, 2016). Akuntansi Cinta" merujuk pada cinta kepada Tuhan, konsep ini dapat diinterpretasikan sebagai pendekatan manajerial yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan religius dalam praktik akuntansi dan manajemen. Dalam konteks ini, cinta kepada Tuhan dalam Islam berarti menjalankan segala aktivitas dengan kesadaran penuh akan pengawasan dan perintah Allah, serta berusaha mencapai ridha-Nya.

H_3 : Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan penerapan akuntansi cinta berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Biota Laut Ganggang (BLG).

Model Konseptual



Gambar 1: Model Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT Biota Laut Ganggang (BLG) yang berlokasi di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Perusahaan ini merupakan perusahaan Penanaman Modal Asing yang bergerak dibidang penelitian, produksi, dan *hydrocolloids*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Assosiatif merupakan strategi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasibukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subyek/ obyek itu (Sugiyono, 2018). Rumus Lemeshow merupakan rumus yang digunakan untuk mengetahui jumlah sampel yang tidak diketahui populasinya. Sampel akan sangat berpengaruh pada representasi populasi dalam sebuah proses penelitian. Jika besar populasi (N) tidak diketahui akan digunakan rumus Lemeshow. Rumus Lemeshow untuk menentukan ukuran sampel pada populasi yang tidak diketahui (Lemeshow, 1997).

$$n = \frac{Z^2 \times P(1-P)}{e^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel yang dicari
- Z = skor z pada kepercayaan 90%=1,64
- P = fokus kasus/ maksimal estimasi=0,5
- e = alpha (0.010) atau sampling error 10%

Cara menghitung sampel: Peneliti akan memperkirakan fokus sampel kepada pimpinan dan karyawan bagian akuntansi pada PT. BLG, serta Masyarakat yang bermukim di daerah sekitar perusahaan. Jumlah sampel minimum yang harus digunakan jika tingkat kepercayaan ditentukan 90% dan nilai Z adalah 1,64. Sampling errornya adalah 10% atau 0,10 dan karena karena nilai maksimal estimasi tidak diketahui maka dipertimbangkan nilainya adalah 0,05, maka dapat dihitung:

$$n = \frac{Z^2 \times P(1-P)}{e^2}$$

$$n = \frac{1,64^2 \times 0,5(1-0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{2,6896 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = 67,24 = 67 \text{ Responden}$$

Metode Pengumpulan Data

Kuesioner

Agar dapat menentukan jawaban angket, peneliti menggunakan skala likert sebagai skala pengukurannya. Skala likert ialah skala yang dipakai guna mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang maupun sekelompok mengenai suatu fenomena pada skala likert yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Dijadikannya indikator tersebut guna merangkai instrumen pernyataan maupun pertanyaan (Sugiyono, 2018). Jawaban dari masing-masing instrumen pernyataan akan diberi skor berikut: Sangat Tidak Setuju (STS) =1; Tidak Setuju (TS) =2; Ragu-ragu (R) =3; Setuju (S) =4; Tidak Setuju (TS) =5.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti atau bermacam dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Contohnya foto-foto/gambar-gambar, dokumen pemerintah, buku harian, hasil penelitian, undang-undang, hasil karya seseorang, laporan keuangan dan lain-lain (Martono, 2015).

Metode Analisis Data

Adapun Teknik analisis data yang diigunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan Rumus:

$$KM = \alpha + \beta_1PAP + \beta_2PAC + e$$

Adapun pengolahan data menggunakan SPSS 29.0. Pengujian dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji hipotesis, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi.

TEMUAN EMPIRIS

Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden dapat dilihat pada table berikut:

Tabel-2: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-Laki | 37 | 53% |
| Perempuan | 30 | 47% |
| Jumlah | 67 | 100% |

(Sumber: Hasil olah kuesioner, 2024)

Tabel-3: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah | Persentase |
|-------------|--------|------------|
| 20-25 Tahun | 8 | 13% |
| 26-35 Tahun | 27 | 40% |
| 36-45 Tahun | 19 | 28% |
| 46-55 Tahun | 13 | 19% |
| Jumlah | 67 | 100% |

(Sumber: Hasil olah kuesioner, 2024)

Tabel-4: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Usia | Jumlah | Persentase |
|----------|--------|------------|
| SMA | 10 | 15% |
| Diploma | 9 | 14% |
| Sarjana | 39 | 59% |
| Magister | 9 | 14% |
| Jumlah | 67 | 100% |

(Sumber: Hasil olah kuesioner, 2024)

Deskripsi Data Penelitian

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), nilai tertinggi (Max), nilai terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban (X1), Penerapan Akuntansi Cinta (X2), dan Kinerja Manajerial (Y). Adapun hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel-5: Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--|----|---------|---------|---------|----------------|
| Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban | 67 | 16,00 | 25,00 | 22,4490 | 1,92714 |
| Penerapan Akuntansi Cinta | 67 | 9,00 | 20,00 | 17,8367 | 1,70320 |
| Kinerja Manajerial | 67 | 13,00 | 20,00 | 17,4898 | 1,59409 |
| Valid N (listwise) | 67 | | | | |

(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024)

Berdasarkan table 5 menunjukkan bahwa, ketiga variabel tersebut memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti data bersifat homogen. Secara statistika, populasi yang diukur harus bersifat homogen agar nantinya hasil pengukuran menjadi valid dan akurat.

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Pengujian validitas instrument dengan menggunakan software statistik, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation*. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing item. Instrument dapat

dinyatakan valid apabila hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,300 atau lebih (Sugiyono, 2018). Adapun hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel 6 berikut:

Tabel-6: Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item Pernyataan | Pearson Correlation | r _{tabel} | Keterangan |
|--|-----------------|---------------------|--------------------|------------|
| Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban (X ₁) | 1 | 0,595 | 0,300 | Valid |
| | 2 | 0,691 | 0,300 | Valid |
| | 3 | 0,601 | 0,300 | Valid |
| | 4 | 0,710 | 0,300 | Valid |
| | 5 | 0,738 | 0,300 | Valid |
| Penerapan Akuntansi Cinta (X ₂) | 1 | 0,511 | 0,300 | Valid |
| | 2 | 0,699 | 0,300 | Valid |
| | 3 | 0,784 | 0,300 | Valid |
| | 4 | 0,740 | 0,300 | Valid |
| | 5 | 0,460 | 0,300 | Valid |
| Kinerja Manajerial (Y) | 1 | 0,739 | 0,300 | Valid |
| | 2 | 0,682 | 0,300 | Valid |
| | 3 | 0,805 | 0,300 | Valid |
| | 4 | 0,630 | 0,300 | Valid |
| | 5 | 0,457 | 0,300 | Valid |
| | 6 | 0,475 | 0,300 | Valid |
| | 7 | 0,558 | 0,300 | Valid |

(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang membentuk variabel memiliki nilai koefisien validitas lebih besar dari r tabel (0,300) sehingga seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuisioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel apabila nilai alpha > 0,600 (Sugiyono, 2018). Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel 7 berikut:

Tabel-7: Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|--|-------------------------|------------|
| Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban (X ₁) | 0,674 > 0,600 | Reliabel |
| Penerapan Akuntansi Cinta (X ₂) | 0,616 > 0,600 | Reliabel |
| Kinerja Manajerial (Y) | 0,616 > 0,600 | Reliabel |

(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwa uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*, instrument dalam penelitian ini adalah reliabel atau handal karena menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, hal ini dibuktikan dari nilai koefisien *alpha* lebih dari 0,600 maka instrument secara empiris sangat reliabel atau sangat bisa diandalkan, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang dapat diandalkan atau dipercaya.

Uji Normalitas

Metode *kolmogrov-smirnov* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui normal atau tidaknya data dan dalam pengujiannya menggunakan SPSS sebagai alat bantu. Uji *kolmogrov-*

smirnov bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel-8: Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|----------------------|
| Unstandardized Residual | | |
| N | | 67 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,36223053 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,071 |
| | Positive | 0,041 |
| | Negative | -0,071 |
| Test Statistic | | 0,071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,199 ^{c,d} |

(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel 8 diartikan bahwa data dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana $0,200 > 0,5$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau keseluruhan data yang ada dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan penggunaan analisis regresi linear berganda ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel-9: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 11.087 | 4.810 | |
| | Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban | .225 | .165 | .236 |
| | Penerapan Akuntansi Cinta | .111 | .226 | .147 |
| | Kinerja Manajerial | .261 | .107 | .291 |

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel 9, diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KM = 11,087 + 0,225PAP + 0,111PAC + e$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda yang digunakan maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 11,087 mengindikasikan bahwa jika variabel independent yaitu penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan penerapan akuntansi cinta tidak ada maka nilai kinerja manajerial sebesar konstanta 11,087.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebesar 0,225 artinya setiap kenaikan satu satuan variabel penerapan akuntansi

pertanggungjawaban akan mengakibatkan kenaikan pada variabel kinerja manajerial sebesar 0,225.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel penerapan akuntansi cinta sebesar 0,111 artinya setiap kenaikan satu satuan variabel penerapan akuntansi cinta akan mengakibatkan kenaikan pada variabel kinerja manajerial sebesar 0,111.

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan yang dimiliki antar variabel dalam penelitian. Hasil uji koefisien korelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel-10: Hasil Uji Koefisien Korelasi

| Model Summary ^b | | |
|--|-------------------|----------------------------|
| Model | R | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .617 ^a | 2.246 |
| a. Predictors: (Constant), Penerapan Akuntansi Cinta, Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban | | |
| b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial | | |

(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024)

Berdasarkan pengujian koefisien korelasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 10 diketahui bahwa nilai R sebesar 0,617 artinya tingkat hubungan antara variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban (X_1), dan penerapan akuntansi cinta (X_2) terhadap kinerja manajerial (Y) pada PT. Biota Laut Ganggang kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan secara simultan memiliki hubungan yang kuat karena berada pada rentang 0,600 – 0,799 (Sugiyono, 2018).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel-11: Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | |
|--|-------------------|-------------------|----------------------------|
| Model | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .584 ^a | .533 | 2.246 |
| a. Predictors: (Constant), Penerapan Akuntansi Cinta, Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban | | | |
| b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial | | | |

(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024)

Berdasarkan pengujian koefisien korelasi yang telah dilakukan pada tabel 11 koefisien determinasi R^2 (R square) $\times 100\% = 0,584 \times 100\% = 58,4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan penerapan akuntansi cinta sebesar 58,4% dan sisanya 41,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel-12: Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 11.087 | 4.810 | | 2.931 | .039 |
| | Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban | .225 | .165 | .236 | 2.898 | .005 |
| | Penerapan Akuntansi Cinta | .111 | .226 | .147 | .047 | .030 |
| | Kinerja Manajerial | .261 | .107 | .291 | 2.693 | .016 |

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel 12, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel nilai signifikansi variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban (X_1) sebesar $0,005 < 0,05$ yang berarti variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Biota Laut Ganggang kabupaten Pinrang, sehingga H_1 diterima.

Variabel penerapan akuntansi cinta (X_2) sebesar $0,030 < 0,05$ yang berarti variabel penerapan akuntansi cinta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Biota Laut Ganggang kabupaten Pinrang, sehingga H_2 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F berguna untuk mendeteksi apakah variabel bebas secara bersamaan (simultan) memberi pengaruh signifikan kepada variabel terikat. Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel-13: Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|---------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Square | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 120.324 | 2 | 32.367 | 6.716 | .002 ^b |
| | Residual | 188.854 | 25 | 4.444 | | |
| | Total | 229.399 | 28 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial
b. Predictors: (Constant), Penerapan Akuntansi Cinta, Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel 13, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti secara simultan variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan variabel penerapan akuntansi cinta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Biota Laut Ganggang kabupaten Pinrang, sehingga H_3 diterima.

PEMBAHASAN

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada PT. Biota Laut Ganggang

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima dan disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Biota Laut Ganggang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik akuntansi pertanggungjawaban diterapkan pada perusahaan maka kinerja manajerial juga semakin baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban diperlukan oleh organisasi untuk meringankan manajer dalam menjalankan pengawasan ditengah kesulitan dalam organisasi. Jika semakin tinggi akuntansi pertanggungjawaban maka semakin efektif kinerja manajerial. Pada PT. Biota Laut Ganggang Pinrang belum optimal pada bukti pelaporan untuk kegiatan yang dilakukan serta belum terdapatnya pemisahaan biaya yang terkendali dengan yang tidak terkendali. Karena tidak adanya pemisahan biaya tersebut membuat jumlah biaya PT. BLG melebihi dari yang dianggarkan. PT. BLG sebaiknya melakukan pemisahaan biaya dan membuat akun biaya untuk biaya tidak terduga (kejadian alam), agar realisasi anggaran untuk biaya tidak melebihi yang dianggarkan setiap tahunnya. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang baik akan mampu menciptakan kinerja organisasi yang dilakukan oleh pusat pertanggungjawaban, yang digunakan untuk setiap bagian dalam organisasi yang memiliki manajer yang mengendalikan dan bertanggung jawab atas biaya, laba, dan investasi. Dalam hal transparansi pelaporan keuangan, PT. Biota Laut Ganggang sudah menerapkan dalam organisasinya. Semangat kerja meningkat karena mereka yakin bahwa mereka bekerja untuk tujuan bersama (Garrison, et all, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianipar, et al (2020) dan Arifah, et al (2022) menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori stakeholder dimana dalam kaitannya dengan akuntansi pertanggungjawaban dan kinerja manajerial, teori ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan karena hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja manajerial.

Penerapan akuntansi cinta terhadap kinerja manajerial pada PT. Biota Laut Ganggang

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima dan disimpulkan bahwa penerapan akuntansi cinta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Biota Laut Ganggang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin diterapkannya akuntansi cinta pada perusahaan maka kinerja manajerial juga semakin baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi cinta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. BLG Pinrang. PT. BLG seiring dengan perkembangannya telah memberikan dampak yang baik bagi Masyarakat sekitar. Salah satu perwujudan akuntansi cinta yang diterapkan oleh PT. BLG adalah berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti kegiatan 17 agustus. Selain itu PT. BLG merekrut karyawan yang berasal dari desa tempat Perusahaan tersebut beroperasi. Perwujudan akuntansi cinta juga diterapkan dalam hal spiritual, Dimana Perusahaan menyumbangkan hewan qurban pada hari raya idul Adha. Perwujudan akuntansi cinta pada PT. BLG juga diterapkan dalam hak penginputan transaksi, Dimana nilai transaksi diinput sesuai bukti yang ada dan secara rutin dilaporkann ke manajer.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kontrak sosial, dimana dengan menunjukkan perhatian dan empati (akuntansi cinta) serta menghormati ekspektasi dan tanggung jawab bersama (teori kontrak sosial), manajer dapat meningkatkan kinerja karyawan dan, pada gilirannya, kinerja organisasi secara keseluruhan. Pendekatan ini dapat mengarah pada

manajemen yang lebih efektif dan harmonis, yang tidak hanya fokus pada hasil finansial tetapi juga pada kesejahteraan dan pengembangan individu dalam organisasi (Nurhayati dan Wasilah, 2015). Hasil penelitian ini juga terkait dengan salah satu hadits “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahihah). Menjadi pribadi yang bermanfaat adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang Muslim. Seorang Muslim lebih diperintahkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain, bukan hanya mencari manfaat dari orang atau memanfaatkan orang lain. Ini adalah bagian dari implementasi konsep Islam yang penuh cinta, yaitu memberi. Selain itu, manfaat kita memberikan manfaat kepada orang lain, semuanya akan kembali untuk kebaikan diri kita sendiri (Q.S al-Isra[17]:7).

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan akuntansi cinta terhadap kinerja manajerial pada PT. Biota Laut Ganggang

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima dan disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan penerapan akuntansi cinta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Biota Laut Ganggang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban dan akuntansi cinta pada perusahaan maka kinerja manajerial juga semakin baik. Koefisien korelasi sebesar 0,617, artinya terdapat hubungan yang kuat antara akuntansi pertanggungjawaban dan akuntansi cinta dengan kinerja manajerial pada PT. Biota Laut Ganggang kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan penerapan akuntansi cinta sangat bermanfaat bagi manajerial. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan penerapan akuntansi sudah sangat memadai dari PT. BLG. Hal ini membuktikan bahwa PT. BLG tidak hanya memikirkan materi atau laba dalam hal pencapaian tujuannya, akan tetapi PT. BLG juga menyadari kewajibannya dan memberikan perhatian kepada Masyarakat. Dalam perspektif akuntansi manajemen Islam, penggunaan anggaran sebagai alat evaluasi dan penilaian kinerja merupakan bentuk pengingkaran atas rasa syukur, sabar, dan penerimaan takdir. Alimuddin (2022) menyatakan bahwa dalam perspektif akuntansi manajemen islam, anggaran bukanlah sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dengan mencari faktor penyebab ketidakcapaian anggaran tetapi anggaran hanyalah sebagai pedoman dalam bekerja. Seharusnya setiap hasil yang diperoleh disyukuri berapapun hasilnya karena bisa jadi laba yang rendah pada periode tertentu akan menciptakan pendapatan yang besar dikemudian hari. Hal ini sesuai dengan (QS. Ibrahim [14]: 7); bahkan kerugian yang terjadi pun tetap harus diterima dengan sabar atas takdir dari Allah SWT.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan penerapan akuntansi cinta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Biota Laut Ganggang Kabupaten Pinrang. Dengan adanya penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan akuntansi yang diwujudkan oleh PT. BLG maka akan menuai *reward non financial* seperti memperoleh *trust, credibility, responsibility, dan accountability*. Selain itu, secara efektif akan membantu para manajer untuk mengoperasikan tugasnya yang mengontrol aktivitas operasional, sehingga dapat meringankan manajer dalam pengambilan keputusan dan mengevaluasi pekerjaan supaya tujuan dapat terorganisir.

Kebaruan penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek, pertama variabel penelitian penerapan akuntansi cinta yang masih langka, kedua teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori kontrak sosial, Dimana penelitian sebelumnya menggunakan teori legitimasi.

Adapun keterbatasan penelitian ini dapat dilihat pada jumlah sampel yang kecil sehingga hasil penelitian ini belum dapat di generalisasikan. Selain itu kajian teori mengenai penerapan akuntansi cinta yang dikaitkan dengan kinerja manajerial masih sangat kurang. Adapun implikasi penelitian ini adalah masih perlu adanya peningkatan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan penerapan akuntansi cinta pada PT. BLG serta membuat program yang berkelanjutan.

REFERENSI

Al Qur'anul Karim dan Terjemahannya.

Alimuddin. (2022). *Akuntansi Manajemen Islam Untuk Kehidupan Mashlahah*. Universitas Hasanuddin.

Amstrong, Michael dan Angelo Baron. (2018). *Performance Management*. London: Institute of Personal and Development.

Anindya Nur Arifah, Lisa Nuriyatul Azizah, & Dewi Indriasih. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban, Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Manajerial. *Manajemen*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v2i1.107>

Baba, M. (1995). *Discourses*. Myrtle Beach: Sheriar Press.

Donaldson, T., & Dunfee, T. W. (1994). *Toward a Unified Conception of Business Ethics: Integrative Social Contracts Theory*. *The Academy of Management Review*, 19(2), 252. <https://doi.org/10.2307/258705>

Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). *The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications*. *The Academy of Management Review*, 20(1), 65. <https://doi.org/10.2307/258887>

Efferin, S. (2015). Akuntansi, Spritualitas dan Kearifan Lokal Beberapa Agenda Penelitian Kritis. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 466-480. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6037>

Freeman, R. E. (1984). Strategic management: *A stakeholder approach*. In *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>

Jufrizen, J., Sari, M., Nasution, M., Akrim, A., & Fahmi, M. (2020). *Spiritual Leadership And Workplace Spirituality: The Role Of Organizational Commitment*. <https://doi.org/10.4108/eai.8-10-2018.2288742>

Kaplan, Robert S. (1984). *The Evolution of Management Accounting*. *The Accounting Review*, July, pp. 390-418.

Lemeshow, S., Hosmer Jr, D.W., Klar, J., Lwanga, S.K. 1997. *Besar Sampel Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Martono, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Mulawarman, Dedi, Aji. 2016. *Akuntansi Syariah, Teori Konsep dan Laporan Keuangan*. Singosari : PT. Grafindo,

Nurhayati, S. & Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Prima, Hilarius. (2014). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Berbintang Di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sianipar, Ruth Tridianty., Robert Tua Siregar., Hery Pandapotan Silitonga., & Karin Putri. (2020). Dampak Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirtauli Pematangsiantar. *Maker: Jurnal Manajemen*. 6(June), 87-95.

Silitonga, H. P., & Astuty, W. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial dengan Pengendalian Diri (Locus Of Control) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Pematangsiantar). *APPPTMA*, 1-9.

- Sambas, Y., Mardiani, S., Ripaldo Hsb, M. R., Mardiani, S., & Abidin, Z. (2022). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1-20. <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v1i2.63>
- Wasana, J. K. H., & Wirajaya, Ig. A. (2015). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Manajerial Bank Perkreditan Rakyat Sekabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 828-856.